

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah memberikan efek di berbagai bidang seperti sosial, budaya, hukum, ekonomi, dan lainnya. Globalisasi memiliki dua arti yaitu; pertama adalah proses menyatunya pasar global yang menjadi pasar global terpusat; kedua menjadikan kegiatan ekonomi menjadi lebih efisien yang menuju kemajuan masyarakat dunia¹. Globalisasi juga dimaknai sebagai proses meingkatnya kerjasama antarnegara dalam lingkup dunia, sehingga mempengaruhi dan membentuk hubungan sosial masyarakat². Dengan demikian diperlukan kemampuan untuk menghadapi globalisasi di berbagai sektor, termasuk salah satunya di sektor ekonomi.

Kemampuan yang harus dimiliki dalam bidang ekonomi adalah kemampuan mengelola keuangan dan kekayaan yang dimiliki yaitu dengan melakukan investasi. Investasi adalah penempatan sejumlah uang maupun kekayaan lain dengan mengharap kebermanfaatannya di masa depan. Investasi dapat dilakukan dengan melakukan pembelian langsung aktiva perusahaan atau membeli saham dari perusahaan investasi³. Investasi bisa dilakukan melalui pasar modal.

Pasar modal dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan kaitannya dengan perdagangan maupun penawaran atas surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pasar modal juga dikenal sebagai suatu tempat yang memperjualbelikan surat berharga yang berjangka waktu singkat maupun lama. Dalam pasar modal terdapat dua instrument yakni syariah dan konvensional. Sebuah Lembaga yang melakukan aktivitasnya sesuai dengan aturan agama Islam dapat dikatakan pasar

1 Rolan Robertson and Kathleen E. White, *The Blackwell Companion to Globalization* (Australia: Blackwell Publishing, 2007).

2 Jan Aart Scholte, "What Is Globalization? The Definitional Issue - Again" *CSGR Working Paper*, no. 109 (2002): 16.

3 Ferdinand Tumewu, "Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi di Pasar Modal melalui Teknologi Fintech," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*. 6, no. 2 (2019): 133–45.

modal syariah⁴. Instrument pasar modal syariah yang sesuai dengan aturan agama yakni seluruh surat berharga yang sering dijual dan dibeli lewat pasar modal yakni salah satunya sukuk⁵.ni

Obligasi syariah atau sukuk sering dilirik oleh perusahaan yang membutuhkan dana bisnis karena dinilai lebih fleksibel dibandingkan melakukan peminjaman dana di bank. Sukuk juga memiliki tingkat suku bunga stabil, suku bunga yang mengambang dan nilai nominal yang berbeda pada tiap seri penerbitannya. Hal ini memerlukan keahlian professional karena terdapat pengelolaan dan penanaman yang berbeda. Oleh sebab itu, pemerintah membentuk PMON (Pusat Manajemen Obligasi Negara) yang bertugas untuk mengatur pengelolaan obligasi atau surat utang. PMON bernaung dibawah Kementrian Keuangan Indonesia⁶.

Sukuk juga dilirik oleh pemerintah yang terbukti sangat berperan pada APBN sehingga membantu pembangunan infrastruktur⁷. Terbitnya sukuk negara telah mendorong berbagai pembangunan infrastruktur di Indonesia, termasuk Jembatan Youtefa (Holtekamp) di Papua, Jembatan Musi 4 di Palembang, Gedung Perkuliahan IAIN Salatiga, Tol Solo-Ngawi Seksi I Colomadu di Karanganyar, Jawa Tengah, maupun pembangunan lain. Kesungguhan pemerintah dalam menerbitkan sukuk negara dibuktikan dengan beragamnya jenis sukuk yang diterbitkan. Sukuk yang diterbitkan oleh pemerintah ada beberapa jenis yaitu Sukuk Ritel (SR), Sukuk Tabungan (ST), Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). Seiring

4 Carin Varisa, Early Ridho Kismawadi, and Zulfa Eliza, "Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Nilai Tukar Terhadap Perkembangan Sukuk Di Indonesia," JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 3, no. 2 (2021): 199–221.

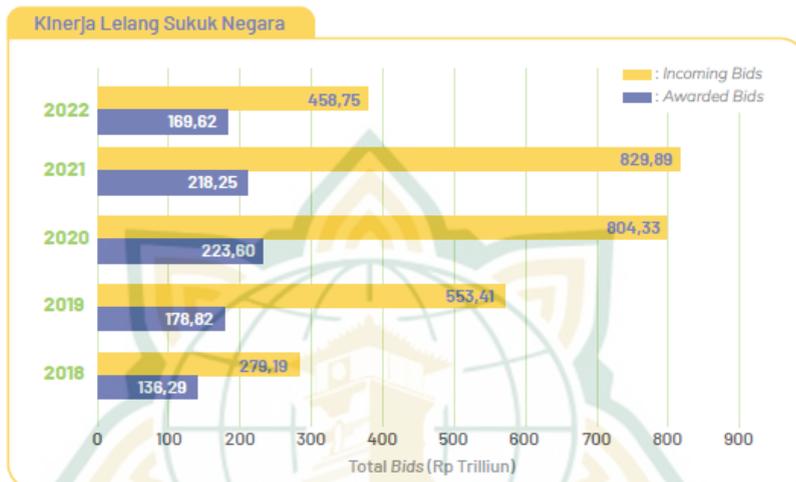
5 Rusmini et al, "Instrumen-Instrumen Pasar Modal Syariah Sebagai Salah Satu Produk Pada Lembaga Keuangan Non Bank Syariah," *Jurnal Al-Tsaman* 4, no. 2 (2022): 122–38.

6 Desi Nitasari, "Pengaruh Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Obligasi Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017," *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi* 10, no. 1 (2018): 1–20.

7 Cupian, Muhammad Al Ayyubi Ikhwan, and Alfiah Hasanah, "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Tingkat Permintaan Sukuk Ritel SR008," *Al-Tijary* 15, no. 2 (2021): 9–25.

berkembangnya pasar modal, sukuk yang diterbitkan oleh pemerintah juga sebagai alternatif instrument pasar modal⁸.

Gambar 1. 1 Perkembangan Sukuk di Indonesia



Sumber: OJK 2022

Grafik diatas terlihat bahwa sukuk syariah berkembang dengan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Puncak tertinggi dari nilai *incoming bids* terjadi pada tahun 2021 sebesar 828,99 triliun. Dan untuk nilai *incoming bids* yang rendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 279,19 triliun. Pada tahun 2022 perkembangan *incoming bids* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini dikarenakan volatilitas pasar keuangan global yang berimbas pada pasar SBN domestic. Pada tahun 2022 juga penerimaan APBN sangat baik, sehingga kebutuhan pembiayaan melalui Sukuk Negara juga turun⁹.

⁸ IDX Islamic, "Surat Berharga Syariah Negara," IDX Islamic, 2019.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia" (Jakarta, 2022), 62.

Tabel 1. 1 *Financial Technology* Sukuk

No	Nama Aplikasi	Jumlah Pengguna/Download	Rating	Tanggal Rilis
1.	Bibit	5.000,000	4,8	10 Januari 2019
2..	Bareksa	1.000.000	4,7	6 Febuari 2018
3.	Tanamduit	100.000	3,5	18 Febuari 2018
4.	Fundtastic	100.000	0	2 Desember 2018

Sumber: Google Play 2023 (diolah penulis)

Investasi sukuk dapat dilakukan dengan melalui aplikasi *financial terchnology*. Sesuai tabel diatas, ada beberapa *financial technology* untuk investasi sukuk yaitu Bibit, Bareksa, Tanamduit, Fundtastic, dan sebagainya. Dari semua aplikasi, Bibit menduduki aplikasi populer dengan pengunduhan terbanyak yaitu mencapai 5 juta. Padahal aplikasi ini merupakan aplikasi yang tergolong baru rilis pada 10 Januari 2019 dibandingkan aplikasi lainnya.

Aplikasi Bibit hadir dengan beberapa keunggulan. Bibit awalnya ditujukan untuk membantu investor pemula agar aman berinvestasi. Walaupun ditujukan untuk investor pemula, namun investor profesional juga dapat menggunakannya. Bibit juga menyediakan berbagai produk investasi yaitu reksadana, surat berharga negara, obligasi FR, dan saham. Aplikasi resmi serta di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, maka keamanannya kredibel. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur simulasi investasi sehingga investor dapat memperkirakan keuntungan dengan modal yang dimiliki¹⁰

Jumlah investor Pasar Modal di Kabupaten Kudus, dari tahun ke tahun selalu terjadi perubahan. Jumlah investor tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 6.109. Kenaikan ini tidak berbanding lurus dengan realisasi investasi yang menurun. Banyak investor yang mendaftarkan perizinan

10 Bibit, "Tentang Bibit," 2023, <https://faq.bibit.id/id/category>. Diakses 24 Desember 2023.

usahanya tetapi belum sepenuhnya dapat merealisasikan usahanya sehingga realisasi investasinya masih rendah. Jumlah investor semakin menurun hingga tahun 2022 yaitu sebesar 2899 investor¹¹.

Gambar 1. 2 Jumlah Investor di Kabupaten Kudus



Sumber: Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kudus 2022

Keputusan minat investasi syariah bergantung pada perilaku keuangan investor itu sendiri. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh dua faktor yakni rasional maupun irasional. Sikap rasional merupakan sikap yang dipengaruhi oleh pikiran¹². Investor akan memperoleh berbagai informasi untuk menentukan keputusan keuangan. Ketika informasinya sudah ditemukan maka menumbuhkan atau merubah keyakinan¹³. Informasi yang dimaksud dapat diperoleh melalui literasi keuangan syariah.

11 DPMTSP, “Rencana Strategis (RENSTRA)” (Kudus, 2022).

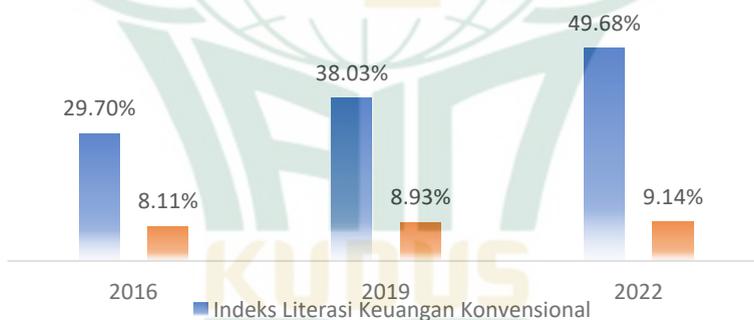
12 Fauziah Rahman and Sucitra Dewi, “Pengaruh Overconfidence, Gambler’s Fallacy dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Di Sumatera Utara,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 23, no. 1 (2023): 54.

13 Vitmiasih, Satia Nur Maharani, and Dwi Narullia, “Pengambilan Keputusan Investasi Rasional: Suatu Tinjauan Dari Dampak Perilaku Representativeness Bias Dan Hearing Effect,” *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 4, no. 1 (2021): 1–13.

Literasi keuangan selalu mengandalkan potensi dan keterampilan untuk mengatur keuangan agar efektif¹⁴ Orang yang memiliki pemahaman literasi keuangan akan berusaha menghindari dari risiko kerugian¹⁵. Oleh karena itu literasi keuangan harus dimiliki oleh investor agar tidak mengalami kerugian dalam investasi. Namun, pada kenyataannya tingkat literasi keuangan setiap orang sangatlah berbeda-beda. Dengan adanya literasi keuangan yang dipunyai oleh seorang investor dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengatur keuangan.

Berdasarkan survey dari OJK, tahun 2022 menunjukkan persentase literasi keuangan syariah 9,14%. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa hanya 9 orang dari 100 individu yang mempunyai literasi keuangan syariah. Angka ini paling rendah dari angka indeks literasi keuangan konvensional. Atas dasar hasil dari lembaga survei juga melaporkan bahwa pada sektor pasar modal mempunyai indeks literasi keuangan lebih rendah dari jasa keuangan lainnya¹⁶.

Gambar 1. 3 Indeks Literasi Keuangan di Indonesia



Sumber: OJK 2022 (diolah penulis)

14 Metha Dwi Apriyanti and Safina, Ananda Aulia, "Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Bagi Di Pasar Modal," *Keuangan Dan Manajemen* 19, no. 2 (2023): 482.

15 Vania Evanita Puspitasari, Fitri Yetty, and Siwi Nugraheni, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 2 (2021): 122–37.

16 Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers: Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," *Otoritas Jasa Keuangan* (Jakarta, 2022).

Minat investasi juga dipengaruhi oleh irasional. Irasional merupakan faktor pengaruh dari psikologis seseorang yang berupa emosi, keterlibatan, kesukaan dan lainnya yang berasal dari dalam manusia¹⁷. Investor yang bersikap irasional menyebabkan tidak maksimalnya perencanaan keuntungan investasi. Tindakannya menyebabkan pengacauan pasar bahkan ketidak normalan pasar¹⁸. Sikap yang dihasilkan oleh irasional adalah *herding* dan *overconfidence*.

Herding adalah berinvestasi dengan cara meniru investor lain dengan harapan mendapatkan keuntungan yang sama atau lebih. Tindakan ini dilakukan karena investor yang ditirunya dianggap memiliki informasi yang baik terkait investasi. Biasanya orang yang memiliki perilaku *herding* ini, sangatlah mudah untuk dipengaruhi oleh keputusan individu lainnya sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap perubahan keputusan akhir berinvestasi yang dibuat¹⁹.

Rasa percaya diri terbentuk atas kemampuan yang dianggap lebih dari diri sendiri atau orang lain yang dianutnya. Apabila seorang investor telah merasa aman dan sukses terhadap investasi yang mereka jalani selama ini, maka akan menyebabkan tingkat keyakinan terhadap diri sendiri bertambah dalam berinvestasi lainnya di masa mendatang²⁰. Dengan kata lain, orang yang *overconfidence* akan memilih investasi tanpa mengetahui risiko. Sehingga mereka akan menanggung risiko yang lebih besar²¹.

Penelitian tentang pengaruh *Islamic financial literacy* terhadap minat investasi sudah dilakukan. Menurut

17 Rahman and Dewi, "Pengaruh Overconfidence, Gambler's Fallacy Dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Di Sumatera Utara," 54.

18 Dila Afriani and Halmawati, "Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 4 (2019): 1652.

19 Ika Diah Rahma Putri Putri and Bambang Sudyanto, "Pengaruh Financial Literacy, Herding Dan Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 4 (2023): 4198–4209.

20 Ifanda Ogix Fridana and Nadia Asandimitra, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2020).

21 Herlina et al., "The Herding and Overconfidence Effect on the Decision of Individuals to Invest Stocks," *Journal of Economics and Business* 3, no. 4 (2020).

Roemanasari et al., *Islamic financial literacy* berpengaruh terhadap minat investasi²². Hal tersebut sejalan pada penelitian oleh Majid & Nugraha yang mengungkapkan hal tersebut²³. Individu yang mempunyai tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan mengarah berinvestasi, dan tingkat literasi keuangan syariah yang baik maka seseorang mempunyai preferensi yang lebih dalam mengelola keuangannya. Namun menurut Addury et al, *Islamic financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran memiliki aset sejak dini sehingga lebih mementingkan pada kegiatan hiburan²⁴.

Pengaruh *herding* terhadap minat investasi sudah diteliti oleh sejumlah peneliti. Menurut Yang et al., terdapat bukti bahwa *herding* mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Tindakan *herding* dilakukan ketika informasi terbatas dan kurangnya pengetahuan sehingga mengikuti tindakan investor lain²⁵. Hasil tersebut selaras dengan penelitian oleh Saputra & Maradona²⁶. Sedangkan Herlina et al., *herding* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan minat investasi. Investor tidak akan percaya atas rekomendasi dari investor lain. Investor akan memutuskan berinvestasi berdasarkan kepercayaan diri sendiri.

22 Febrita Roemanasari, Jenny Sabela, and Sulistya Rusgianto, "Islamic Financial Literacy and Financial Behavior," *JJET: Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 7, no. 2 (2022): 239–50.

23 Rifaldi Majid and Rizky Aditya Nugraha, "Crowdfunding and Islamic Securities: The Role of Financial Literacy," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 8, no. 1 (2022): 98, <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i1.1420>.

24 Multazam Mansyur Addury, Anton Priyo Nugroho, and Salehuddin Khalid, "The Intention of Investing Sharia Stocks on Millennials: The Role of Sharia Financial Literacy," *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 3, no. 2 (2020): 101.

25 Marvello Yang et al., "Predicting Stock Market Investment Intention and Behavior Among Malaysian Working Adults Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling," *Mathematics* 9, no. 8 (2021): 11.

26 Gede Wisnu Saputra and Agus Fredy Maradona, "The Effect of Herding Behavior on Millennial Generation Intentions in Investing Crypto Assets," *International Journal of Social Science and Business* 7, no. 2 (2023): 326–34.

Penelitian tentang *overconfidence* terhadap minat investasi sudah dilakukan. Menurut penelitian oleh Schenk et al., terdapat bukti bahwa *overconfidence* berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Investor yang terlalu percaya diri dengan keterampilan investasinya cenderung berinvestasi lebih banyak sehingga aktif dalam perdagangan investasi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Herlina et al.,²⁷. Berlawanan dengan temuan Yuwono & Elmadiani, yang menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan untuk berinvestasi. Investor akan bersikap rasional untuk berinvestasi dengan tidak terlalu percaya diri atas kemampuan dirinya. Investor tetap mempertimbangkan keputusannya berdasarkan data dan informasi yang diperolehnya²⁸.

Uraian di atas terlihat adanya perbedaan dalam penelitian sebelumnya dan juga belum ada penelitian yang menguji hal tersebut secara spesifik. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan riset berjudul “**Pengaruh Islamic Financial Literacy, Herding, dan Overconfidence terhadap Minat Investasi Sukuk (Studi Pada Generasi Milenial di Kabupaten Kudus)**”.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, muncul rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana *Islamic financial literacy* berpengaruh terhadap minat investasi sukuk pada Generasi Milenial di Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana *herding* berpengaruh terhadap minat investasi sukuk pada Generasi Milenial di Kabupaten Kudus?

²⁷ Herlina et al., “The Herding and Overconfidence Effect on the Decision of Individuals to Invest Stocks.”

²⁸ Wisnu Yuwono and Chintia Elmadiani, “The Effect of Emotional Contagion, Availability Bias, Overconfidence, Loss Aversion, and Herding on Investment Decisions in the Millennial Generation During the Beginning of the Covid-19 Pandemic,” in *Proceedings Series Journals Search EAI Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education, (ICLSSEE)* (Jakarta: EUDL European Union Digital Library, 2021), 6,.

3. Bagaimana *overconfidence* berpengaruh terhadap minat investasi sukuk pada Generasi milenial di Kabupaten Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Islamic financial literacy* terhadap minat investasi pada generasi Milenial di Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui pengaruh *herding* terhadap minat investasi sukuk pada generasi Milenial di Kabupaten Kudus.
3. Mengetahui pengaruh *overconfidence* terhadap minat investasi sukuk pada generasi Milenial di Kabupaten Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Riset ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi literatur yang berharga maupun bahan acuan untuk riset mendatang, terutama dalam konteks pasar modal, khususnya mengenai minat investasi.
 - b. Riset ini diharapkan menambah pengetahuan lingkup ekonomi khususnya ekonomi syariah serta sebagai pengembangan terhadap teori yang menyelidiki perilaku investasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam berinvestasi khususnya pengambilan keputusan pada sukuk sehingga dapat memilih investasi berdasarkan analisisnya.
 - b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan *Islamic financial*, *herding*, dan *overconfidence* dalam mempengaruhi minat investasi. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan mengimplementasikan pengetahuan dalam menganalisis isu-isu yang relevan dengan Ekonomi Syariah.

- c. Bagi Kelembagaan
 Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi bagi lembaga untuk mensosialisasikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi minat investasi dalam pengambilan keputusan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memastikan agar riset berjalan lancar, peneliti mengadakan penyusunan sistematika penulisan sesuai urutan meliputi bagian muka, isi, dan akhir sebagaimana berikut.

1. Bagian Muka

Bagian muka terdapat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan inti dari skripsi meliputi sejumlah bab, yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian memaparkan terkait metode yang diimplementasikan dalam penelitian yaitu, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini sebagai inti skripsi yang memuat hasil penelitian dan pembahasan yang

meliputi gambaran obyek penelitian dan analisis data.

Bab V : PENUTUP

Penutup memuat simpulan serta sejumlah saran yang terdiri dari: daftar pustaka, dan beberapa lampiran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran

